

BAB I

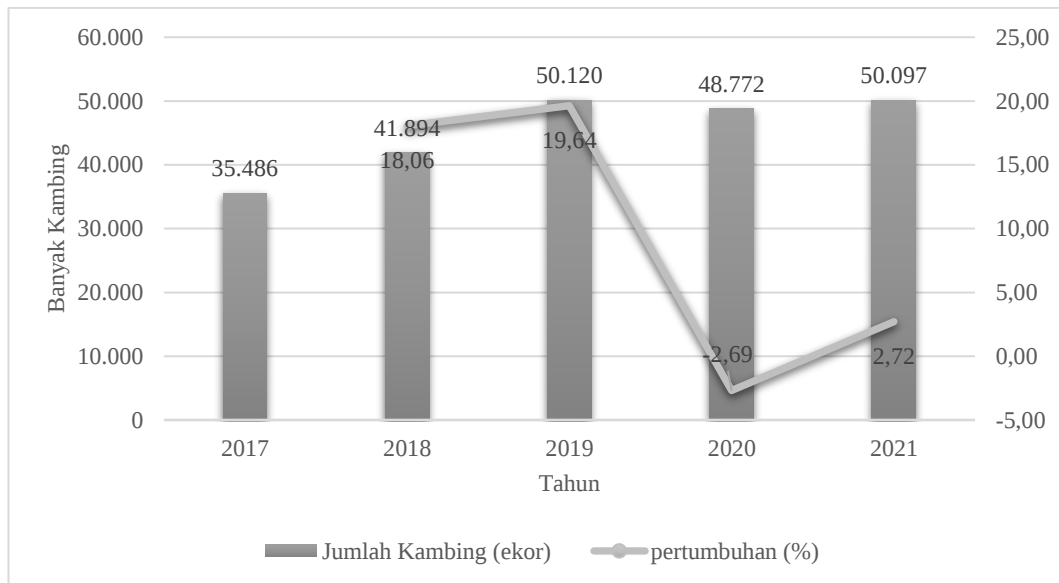
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ternak kambing merupakan salah satu ternak ruminansia kecil yang sangat populer dikalangan petani Indonesia terutama yang berdomisili di areal pertanian (Samputri, 2020). Ternak kambing mampu beradaptasi pada kondisi lingkungan dan sumberdaya yang minimum, menghasilkan nilai fungsional sebagai kambing pedaging, kambing penghasil susu dan bulu, disamping juga multi guna sebagai hewan penghasil daging, susu, dan jasa. Beberapa keunggulan ternak kambing ini yaitu tidak memerlukan lahan yang luas, dan kemampuan adaptasi yang cukup tinggi terhadap lingkungan hal tersebut yang membuat populasi ternak kambing meningkat setiap tahun. Di Indonesia sendiri populasi ternak kambing mencapai 19.397.960 ekor menurut Badan Pusat Statistik tahun 2023. Usaha ternak kambing semakin populer dikalangan masyarakat karena diharapkan memperoleh keuntungan dan juga sebagai investasi jaminan kebutuhan sehari-hari bagi petani ternak khususnya di pedesaan (Rusdiana & Hutasoit, 2014).

Kecamatan Rimbo Ulu merupakan salah satu kecamatan yang berada di Kabupaten Tebo yang terdiri dari 6 desa/kelurahan dengan luas wilayah 24.443 km² atau setara dengan 3,78% luas dari Kabupaten Tebo. Jumlah penduduk kecamatan rimbo ulu sebanyak 38.748 jiwa dengan kepadatan penduduk sebesar 156 jiwa/km² menurut badan pusat statistik kabupaten tebo dalam angka tahun 2023. Sektor pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman pangan, perkebunan, kehutanan, perikanan dan peternakan. Saat ini sebagian besar penduduk khususnya di pedesaan seperti Kecamatan Rimbo Ulu melakukan usahatani di bidang subsektor perkebunan dan peternakan dan menjadi salah satu mata pencaharian untuk menyambung hidup, salah satunya yaitu usaha tani ternak kambing.

Pertumbuhan populasi ternak kambing di Kabupaten Tebo terjadi peningkatan dan penurunan dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo dalam angka tahun 2022 yang menunjukkan populasi kambing dalam kurun waktu 5 tahun tidak mengalami pertumbuhan yang stabil dan mengalami fluktuasi yang disebabkan oleh beberapa faktor.



Gambar 1. Populasi dan Pertumbuhan Ternak Kambing di Kabupaten Tebo
Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tebo, 2022

Populasi ternak kambing di Kabupaten Tebo mengalami fluktuasi yang signifikan dalam rentang waktu 5 tahun dari tahun 2017 sampai dengan 2021, fluktuasi dalam populasi ternak kambing di Kabupaten Tebo dipengaruhi oleh sejumlah faktor seperti faktor ekonomi, lingkungan, kesehatan ternak, sosial, dan manajemen peternakan. Pada tahun 2017 jumlah populasi ternak kambing di kabupaten tebo mencapai 35.486 ekor, dan mengalami pertumbuhan jumlah populasi meningkat sebesar 18,6% dengan jumlah sebanyak 41.894 ekor di tahun 2018. Pertumbuhan populasi terus meningkat sampai pada tahun 2019 yaitu sebesar 19,64% dengan jumlah ternak kambing sebanyak 50.120 ekor kambing. Namun terjadi penurunan populasi pada tahun 2020 sebesar 2,69% dengan jumlah kambing hanya sebanyak 48. 772 ekor kambing. Tahun 2021 tingkat pertumbuhan ternak kambing dapat di atasi sehingga meningkat sebesar 2,72% dengan jumlah ternak sebanyak 50.097 ekor kambing meskipun tidak sebanyak pada tahun 2019.

Upaya dalam meningkatkan populasi kambing dan mengatasi kesenjangan serta meningkatkan perekonomian di Kabupaten Tebo khususnya Kecamatan Rimbo Ulu dijalankan melalui Usulan Program Pembangunan Daerah Pemilihan (UP2DP) yang merupakan mekanisme bagi anggota DPR untuk menyalurkan aspirasi masyarakat di daerah pemilihannya ke dalam program pembangunan daerah. Salah satu contoh implementasi UP2DP adalah bantuan ternak kambing,

yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kecamatan Rimbo Ulu. Bantuan ternak kambing dapat bersumber dari APBD untuk program skala lokal yang dikelola oleh dinas peternakan kabupaten, atau dari APBN untuk program nasional seperti pelatihan teknis atau pengadaan ternak dalam jumlah besar. Aspirasi masyarakat disampaikan melalui reses DPR dan diusulkan sebagai prioritas dalam Musrenbang (Musyawarah Perencanaan Pembangunan). Program yang disetujui dimasukkan ke APBD atau APBN dan pengadaannya dilakukan secara transparan.

Usaha ternak kambing dapat dipandang cocok dikalangan masyarakat yang memiliki lahan luas dipedesaan seperti di Kecamatan Rimbo Ulu meskipun usaha ternak ini masih dalam skala kecil. Oleh karena itu pemerintah berperan aktif dalam membantu masyarakat untuk mengembangkan melalui program aspirasi dana pemerintah di Kecamatan Rimbo Ulu, Kabupaten Tebo. Pada program ini kelompok tani mengajukan proposal bantuan yang kemudian di serahkan kepada dinas peternakan untuk ditindak lanjuti dari aspirasi DPR, dana yang dikeluarkan dalam pengembangan usaha kelompok tani ternak kambing ini bersumber dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) dan Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Dana ini dimanfaatkan untuk pengadaan ternak kambing yang memiliki tujuan untuk meningkatkan pengembangan usaha kelompok tani ternak kambing yang kekurangan modal dalam usahanya.

Pokok-pokok pikiran Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dapat mencakup program bantuan ternak melalui dana APBD dan APBN. Program ini dirancang untuk mendukung petani dengan memberikan bantuan ternak, seperti kambing, yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani, mendorong pertumbuhan ekonomi di sektor pertanian, serta meningkatkan produksi dan produktivitas ternak di wilayah yang menerima bantuan. Program bantuan ternak yang dicetuskan oleh pikir dewan Provinsi Jambi dan RI melalui dana APBD dan APBN merupakan salah satu langkah yang sangat bermanfaat bagi para peternak untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi khususnya peternak lokal dan bentuk dukungan dalam pengembangan usaha ternak kambing. Aturan program kegiatan bantuan ternak kambing di Kecamatan Rimbo Ulu yang berasal dari pokok pikiran anggota DPR untuk pengembangan ternak kambing yang bersumber dari dana APBD dan APBN

dengan sistem hibah dimana kegiatan ini dilaksanakan atas bantuan suka rela dari anggota dewan.

Evaluasi program merupakan cara untuk mengetahui sejauh mana tingkat efektivitas program dari komponen yang mendukung pencapaian program tersebut (Arikunto & Jabar, 2014). Evaluasi efektivitas dilaksanakan untuk menilai kebijakan tentang apakah kebijakan tersebut mendapatkan hasil atau memiliki dampak yang sesuai dengan tujuan program tersebut (Tan, 2021). Evaluasi program bantuan ternak dilakukan dengan tujuan untuk memastikan keberhasilan dan keberlanjutan program tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan peternak dan pengembangan sektor ternak secara keseluruhan. Melalui kegiatan evaluasi ini diharapkan dapat membantu dalam menarik kesimpulan bahwa kegiatan yang telah dilaksanakan berjalan dengan rencana dan mencapai tujuan yang dikehendaki serta menilai apakah kebijakan tersebut dapat dilakukan untuk kedepannya.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul **“Evaluasi Program Bantuan Ternak Kambing (Studi Kasus UP2DP di Kecamatan Rimbo Ulu)”**

1.2. Identifikasi Dan Perumusan Masalah

Dari uraian latar belakang diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana tingkat keberhasilan kelompok penerima bantuan ternak kambing melalui program UP2DP yang di danai oleh APBD dan APBN di Kecamatan Rimbo Ulu?
2. Apakah terdapat perbedaan antara program bantuan ternak kambing program UP2DP dana APBD dan APBN pada kelompok penerima di Kecamatan Rimbo Ulu?

1.3. Hipotesis

Dari rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, maka didapatkanlah hipotesis sebagai berikut:

1. Program bantuan ternak kambing program UP2DP melalui dana APBD dan APBN di Kecamatan Rimbo Ulu, memiliki tingkat keberhasilan yang signifikan.

2. Terdapat perbedaan anantara program UP2DP yang didanai oleh APBD dan APBN pada kelompok penerima di Kecamatan Rimbo Ulu.

1.4. Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program bantuan ternak kambing program UP2DP pada kelompok penerima melalui dana APBD dan APBN di Kecamatan Rimbo Ulu.
2. Untuk mengetahui perbedaan antara bantuan program UP2DP melalui dana APBD dan APBN pada kelompok penerima di Kecamatan Rimbo Ulu.

1.5. Manfaat

Manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Dapat mengidentifikasi tingkat keberhaasilan program bantuan ternak kambing program UP2DP melalui dana APBD dan APBN pada kelompok penerima di Kecamatan Rimbo Ulu.
2. Dapat mengetahui perbedaan antara bantuan program UP2DP melalui dana APBD dan APBN pada kelompok penerima.
3. Dapat memberikan informasi terkait program bantuan pemerintah baik pusat maupun daerah yang dapat membantu masyarakat khususnya peternak atau petani di suatu daerah.